



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1998 - 2007

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa

Siti Maesaroh¹, Bahagia^{2✉}, Kamalludin³

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sitimayy2505@gmail.com¹, bahagiagia59@yahoo.co.id²

Abstrak

Lingkungan hidup saat ini mengalami kerusakan diantaranya lingkungan air, tanah, sungai, kerusakan hutan, dan juga kepunahan hewan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi lingkungan dan strategi literasi lingkungan kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, untuk hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan tentang lingkungan hidup seperti adiwita yang didapatkan oleh sekolah sebagai bukti bahwa sekolah mengelola lingkungan sekolah berbasis pelestarian lingkungan. Penghargaan itu diberikan kepada sekolah yang berhasil mengelola lingkungan hidup terintegrasi dengan sekolah. Strategi yang lain yaitu sekolah tidak lagi menggunakan kertas dalam proses surat menyurat, tidak lagi mencetak dokumen sehingga mengurangi sampah kertas. Secara langsung siswa ikut menggunakan media digital untuk mengumpulkan tugas. Siswa juga diberikan training atau pelatihan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Literasi lingkungan tersebut terintegrasi dengan ajaran Islam. Siswa diberikan pemahaman berupa materi di kelas tentang Islam dan lingkungan. Akhirnya, siswa paham bahwa menanam pohon merupakan salah satu ibadah. Demikian hal dengan sampah, Islam mengajarkan tentang kebersihan dan Islam tidak suka dengan kerusakan pada permukaan bumi.

Kata Kunci: literasi lingkungan, Pendidikan islam, Strategi menumbuhkan literasi lingkungan.

Abstract

The environment is currently experiencing damage including the water environment, soil, rivers, forest damage, and also the extinction of animals. The purpose of this study is to determine environmental literacy and environmental literacy strategies for students. The research method used is qualitative with descriptive analysis. Data was collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The selection of informants used the purposive sampling technique, for the research results were analyzed using triangulation techniques. The results showed that the appreciation of the environment such as adiwita obtained by the school as evidence that the school manages the school environment based on environmental preservation. The award is given to schools that have succeeded in managing an integrated environment with schools. Another strategy is that schools no longer use paper in the correspondence process, no longer print documents, thereby reducing paper waste. Directly students participate in using digital media to collect assignments. Students are also given training or training on environmental management and preservation. Environmental literacy is integrated with Islamic teachings. Students are given an understanding in the form of class material about Islam and the environment. Finally, students understand that planting trees is a form of worship. Likewise, with garbage, Islam teaches about cleanliness and Islam does not like damage to the earth's surface.

Keywords: Environment Literacy, Islamic Education, Environment Literacy strategy

Copyright (c) 2021 Siti Maesaroh, Bahagia, Kamalludin

✉ Corresponding author :

Email : bahagiagia59@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Laju kerusakan dan pencemaran yang terjadi di Indonesia sangat cepat. Penyebab utamanya karena pada tingkat pengambilan keputusan di pusat dan daerah sering mengabaikan kepentingan pelestarian lingkungan. Untuk itu, akibat yang ditimbulkan terjadinya bencana dan kerusakan alam baik didarat, laut dan udara (Laurensius Arliman S, 2018). Di Indonesia persoalan polusi dan lingkungan hidup merupakan persoalan yang sangat serius dan harus diselesaikan. Di Kalimantan Selatan khususnya, Propinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah pertambangan, yang tentu saja akan menimbulkan efek atau kerusakan terhadap lingkungan, sehingga membutuhkan kebijakan yang strategis dan konseptual dalam menyelesaikan soal kerusakan yang diakibatkan oleh sektor pertambangan. Contoh kerusakan dan pencemaran juga yaitu pada kasus minyak montara. Menurut Pemerintah Republik Indonesia, Kasus Minyak Montara yang terjadi di Laut Timor juga berakibat pada wilayah perairan Indonesia khususnya di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hanya saja, PTTEP Australasia, menyatakan bahwa dampak dari Kasus Minyak Montara tidak menimbulkan dampak negatif ke wilayah perairan Indonesia (Suci Meinarni, 2016). Dan juga Berdasarkan berita yang dirilis United Nations Environment Programme (UNEP) pada November 2012, disebutkan bahwa volume sampah dunia mencapai 1,3 Miliar Ton pertahun, dengan jumlah sampah padat dikota-kota besar akan terus naik sebesar 70% dan volume ini diperkirakan akan mencapai 2,2 Miliar Ton ditahun 2025.

Selanjutnya meningkatnya kerusakan lingkungan juga diakibatkan karena adanya peningkatan kegiatan eksploitasi manusia atas alam yang menjadi pemicu peningkatan risiko terjadinya bencana. Sehingga Tingkat kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya risiko bencana di suatu kawasan, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia (Pramono, 2016). Selain permasalahan polusi dan minyak montara di Indonesia juga terjadi pencemaran dan pengerusakan dilaut. Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran dan pengerusakan laut bahwa pencemaran laut adalah masuknya makhluk hidup, zat, energy atau komponen lain kedalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai dengan mutu dan fungsinya (Hamuna et al., 2018). Disamping pencemaran laut di Indonesia juga terjadi bencana erupsi gunung Merapi. Tepatnya di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo. Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo merupakan desa yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2010. Dampak yang dirasakan salah satunya adalah pada kegiatan sehari-hari masyarakat, yaitu sekitar 900 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari 2.500 UMKM di Kabupaten Sleman berhenti beroperasi (Elwizan & Damayanti, 2017).

Contoh pencemaran air lainnya yaitu pada kasus Sungai Kupang. Sungai Kupang adalah salah satu sungai yang mengalir di Kota Pekalongan yang menerima limbah, baik dari industri, pertanian maupun domestik, Perkembangan industri dan pemukiman di sepanjang aliran sungai Kupang telah mempengaruhi kualitas air sungai. Penurunan kualitas air ditandai dengan perubahan warna air dan bau padahal sebahagian masyarakat di pinggiran sungai masih memanfaatkan air Sungai Kupang untuk kebutuhan sehari-hari (Pohan et al., 2017). Dan kerusakan alam yang perlu kita cari solusinya yaitu kerusakan hutan yang mana kerusakan hutan di tanah air cukup memprihatinkan. Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang (Hidayat, 2015). Seiring dengan kemajuan zaman kurikulum yang berbasis lingkungan hidup sangatlah diperlukan dimana kejadian pada akhir-akhir ini sangat meresahkan dengan adanya pemanasan global (global warming), perubahan iklim yang tidak menentu, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, pencemaran lingkungan, kepunahan spesies hal ini menyadarkan kita betapa pentingnya alam untuk dijaga, dipelihara, dan dilestarikan (Atiqoh & Saputro, 2017).

Problema lingkungan tersebut seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan, polusi asap sering kali menjadi berita dalam berbagai media massa. Secara global, dunia juga sudah mengalami perubahan

lingkungan hidup, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global (global warning) akibat efek rumah kaca, perubahan ekologi dan lain sebagainya (Ridhwan & Wardhana, 2019).

Di Indonesia, perilaku masyarakat yang merusak pada lingkungan, seperti hutan, menyebabkan luas hutan semakin menyusut. Meningkatnya kasus pengrusakan dan pencemaran lingkungan ini dianggap sebagai faktor utama terjadinya bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan (Implementasi & Kurniawan, 2019). Produksi sampah nasional menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Sampah plastik dibuang ke TPA dalam jumlah besar, dan dipadatkan terus menerus akan menyebabkan air lindi tidak dapat menembus ke dalam lapisan bawah TPA karena sifat plastik yang tidak tembus air (Astuti et al., 2020). Berdasarkan beberapa permasalahan di atas kita sebagai manusia perlu mencari solusi agar pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia tidak terjadi lagi. Karena manusia adalah makhluk yang memiliki dua peran penting yaitu sebagai Abdullah (hamba Allah) dan Khalifatullah (Pemimpin) di muka bumi. Sebagai hamba Allah, posisi manusia adalah sama dengan makhluk-makhluk lain. Hakikat penghambaan adalah ketaatannya kepada Allah. Selain peran sebagai hamba yang bersifat vertikal, manusia juga mempunyai peran horizontal, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi. Tugas khalifah adalah menjadi wakil Allah untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Karena Allah telah menyediakan semua yang ada di bumi untuk kesejahteraan manusia, sudah seharusnya manusia merawat dan melestarikan segala fasilitas dari Allah sebagai bentuk syukur sekaligus pelaksanaan peran kekhilafan.

Manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan kekayaan lingkungan guna keberlangsungan hidup ekosistem. Manusia juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga kelestarian lingkungan (Karim, 2018). Upaya menjaga dan melestarikan lingkungan tidak hanya dilakukan di rumah melainkan di sekolahpun harus tetap menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk itu perlunya strategi dalam menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diteliti terkait masalah tentang strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan agama Islam. Penelitian ini memfokuskan strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif agama Islam di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan Islam yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan seseorang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data hasil penelitian yang berhubungan dengan strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan Islam.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling. Menyatakan bahwa teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Tarihoran, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data, wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Sebanyak 2 sumber data yang dijadikan subjek penelitian untuk dilakukan in depth interview dan dokumentasi. Yang mana subjek dalam penelitian ini subjek yang berkualitas. Alasan dalam penelitian ini memilih kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah sebagai responden yaitu kepala sekolah lebih mengetahui bagaimana melakukan literasi lingkungan kepada siswa dan kepala sekolah juga lebih paham tentang tujuan dari sekolah, dan program – program dari pemerintah yang bisa mendukung literasi lingkungan di sekolah.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan. Proses wawancara dilakukan secara langsung, tetapi dengan menerapkan protokol Kesehatan. Media yang mendukung proses wawancara berlangsung yaitu berupa rekaman audio. Proses wawancara diawali dengan kesepakatan dengan subjek penelitian mengenai kesediaan waktu untuk diwawancarai. Sebelum memulai wawancara peneliti mempelajari pedoman wawancara terlebih

dahulu. Kemudian penyampaian pertanyaan – pertanyaan yang akan disajikan. Dan juga menambahkan beberapa pertanyaan sebagai tanggapan atas jawaban subjek yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Dan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Yang mana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Tanujaya, 2017). teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Pratiwi & Nurfadilah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan kondisi dari lingkungan, dan dari hasil pemahaman serta penafsiran tersebut maka seseorang dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi dari suatu lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Istilah “Literasi Lingkungan” digunakan dalam pendidikan lingkungan sejak tahun 1969 oleh Roth dalam Amini, yang bermakna: Konsep literasi lingkungan ditegaskan oleh Environment Education and Training Partnership (EETAP) yang menyatakan dengan lugas bahwa seorang melekat lingkungan dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut (Nasution, 2016). Lingkungan hidup adalah sistem kehidupan yang terdiri atas kesatuan ruang dengan semua benda, makhluk hidup, termasuk manusia dengan perilakunya dalam tatanan alam, serta daya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Jadi dalam suatu lingkungan itu terdapat kumpulan faktor atau kondisi dari luar yang mempengaruhi benda – benda hidup dalam segala hal, baik manusia, hewan, tumbuhan, organisme, tanah, air, udara dan yang lain – lain yang keseluruhannya itu digolongkan kedalam materi dan satuannya biasa disebut komponen. Dari keseluruhan unsur tersebut tidak boleh terpisah antara satu dengan yang lainnya, melainkan memiliki pola hubungan tertentu yang bersifat tetap dan teratur serta adanya hubungan timbal balik (interaksi) yang saling mempengaruhi.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan lingkungan meningkat, maka perilaku manusia dalam peduli lingkungan juga meningkat dan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang (Nuzulia et al., 2020). Pendidikan Lingkungan di MAN 2 Kota bogor dilakukakan melalui Program Adiwiyata yang mana dengan program tersebut sangat menerapkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan (Rokhmah, 2019). Sekolah MAN 2 Kota bogor adalah sekolah yang pernah mendapatkan penghargaan adiwiyata man diri tingkat Nasional. Strategi yang dilakukan di MAN 2 Koto Bogor kepada siswa dalam menumbuhkan literasi lingkungan yaitu dengan pelatihan atau training disekolah. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak sekolah terkait pelatihan dan training disekolah “*di MAN 2 kota bogor terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan diadakan training atau pelatihan kepada siswa. karena MAN 2 Kota Bogor merupakan salah satu sekolah adiwiyata mandiri (informan 1)*”.

Penghargaan Adiwiyata ditujukan kepada sekolah - sekolah yang telah dianggap berhasil dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Tompodung et al., 2018). Menurut salah satu responden untuk sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata yaitu “*untuk sekolah yang benar – benar konsen dengan lingkungan terutama kebersihan lingkungan sekolah. Dan kebetulan MAN 2 kota bogor juga pernah mendapatkan piala penghargaan adiwiyata (informan 1)*”. Pengertian dari adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Iswari & Utomo, 2017) .

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem (Karim, 2018) .Maka dari itu sudah seharusnya tugas manusia adalah menjaga dan melestarikan

lingkungan. Perilaku berwawasan lingkungan sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia merupakan bagian dari ekosistem. Selain merupakan bagian dari ekosistem, manusia juga sebagai subyek karena pada dasarnya manusia merupakan pengelola dari sistem tersebut sehingga keseluruhan perubahan - perubahan yang terjadi didalam lingkungan hidup merupakan hasil dari perilaku manusia (Priadi, 2017).

MAN 2 Kota Bogor juga bekerja sama dengan sekolah – sekolah swasta lainnya dalam upaya pembinaan dan pelatihan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Diantaranya yaitu bagaimana mengolah sampah – sampah. Pelatihan pengelolaan lingkungan untuk siswa di MAN 2 Kota Bogor organisasinya dinamakan Kepala Taman. Yang mana pelatihan pengelolaan dan pelestarian lingkungannya itu berkoordinasi dengan dinas lingkungan tingkat kota. Diantara pelatihan pengelolaan dan pelestarian lingkungannya yaitu disetiap bulan februari itu memperingati hari lingkungan hidup, dan seminar – seminar tentang pengelolaan. Menjaga kelestarian hidup merupakan bagian dari akhlak mulia yang perlu diterapkan ditengah – tengah kehidupan manusia. Hal ini, untuk menjaga keberlangsungan kehidupan didunia dan menjauhkan kerusakan dan bencana alam yang terjadi karena sebab ulah manusia, Rosulloh sebagai seorang Nabi memberikan perintah yang tegas kepada umatnya untuk menjaga alam ini dan tidak membuat kerusakan didalamnya (Masruri, 2014). Oleh karena itu sebagai manusia hendaknya kita menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Contoh kecilnya tidak membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, tidak terjadinya kerusakan, dan bencana alam yang tidak diinginkan.

Sampah merupakan sebuah benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Pandangan masyarakat terkait sampah itu menjijikan, kotor dan lain – lain sehingga harus di bakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2013). Tahapan pengelolaan sampah terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan (Sahil et al., 2016). Upaya yang dilakukan dalam pelatihan dan pelestarian lingkungan di MAN 2 Kota Bogor yaitu dengan mengurangi penggunaan kertas untuk tugas – tugas sekolah. Sebagaimana yang diucapkan dalam hasil wawancara dengan responden “*sebelum pandemi selama ini di MAN 2 Kota Bogor masih menggunakan kertas untuk menggunakan tugas – tugas sekolah. Tapi dalam penggunaanya di promosikan agar menghemat kertas (informan 2)*”.

Upaya lainnya yang dilakukan sekolah dalam pelatihan dan pelestarian lingkungan yaitu dengan program pengelolaan sampah. Terkait pengelolaan sampah yaitu dengan melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengelolaan sampah hingga ke pembuangan akhir (Sahil et al., 2016). Pada pengelolaannya, Langkah yang harus diperhatikan adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya (Harjanti & Anggraini, 2020). Dimana di MAN 2 Kota Bogor diadakan program bank sampah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden “*terkait cara atau program dalam pengelolaan sampah disekolah MAN 2 Kota Bogor yaitu adanya program bank sampah. Yang mana dipisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah organik itu biasanya akan dikemas atau dikelola di belakang sekolah dan ditimbun untuk pembuatan pupuk organik. Untuk sampah anorganiknya itu dikumpulkan kemudian dalam waktu 2 minggu sekali diambil dan dijual bank sampah yang bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup (informan 1)*”.

Kegiatan pengelolaan sampah tersebut meliputi pemilahan, pemanfaatan Kembali, dan daur ulang yang bertujuan untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (Setiadi, 2015). Sedangkan strategi yang dilakukan guru atau sekolah dalam menumbuhkan sikap yang menunjukkan literasi lingkungan adalah sebagai berikut : “*setiap ada hari peduli sampah siswa diarahkan untuk meningkatkan kebersihan dilingkungan sekolah dan untuk kesehariannya saling mengingatkan antara guru, staf tata usaha, pegawai keamanan ataupun pegawai kebersihan untuk senantiasa menjaga kebersihan sekolah terutama untuk siswanya (informan 1)*”.

Strategi lainnya yang dilakukan guru atau sekolah dalam menumbuhkan sikap yang menunjukkan literasi lingkungan yaitu melalui beberapa mata pelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang responden “*Strategi guru dalam menumbuhkan literasi lingkungan juga bisa melalui pembelajaran biologi dan geografi disekolah bagaimana informasi tentang sampah mencemari lingkungan, bagaimana perilaku yang mencemari*

lingku ngan. Dan selain itu strategi guru atau pihak sekolah dalam menumbuhkan literasi lingkungan juga dengan melauai kelompok pecinta alam (informan 2)”.

Secara Islam, literasi lingkungan tertera pada banyak sekali ayat-ayat Alquran dan as-Sunnah yang berisi pembahasan tentang lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan Alquran tentang lingkungan sangat jelas dan prospektif. Pesan-pesan tersebut berisi perintah untuk melakukan penjagaan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang harus dilakukan oleh manusia (Nurulloh, 2019). Islam datang untuk menegakkan perintah berbuat baik di atas bumi. dengan beragam pemaparan (Ridhwan & Wardhana, 2019). Dua hal pokok yang diajarkan Islam berkenaan dengan lingkungan hidup. Pertama, menyangkut dengan sumber daya; dan kedua bimbingan dalam mengelola dan melestarikannya (Atiqoh & Saputro, 2017). Manusia diberi amanah oleh Allah Swt, yang mana hal tersebut merupakan keunggulan dan kekuatan manusia dalam mengontrol sikapnya terhadap alam dan makhluk lainnya. Sehingga manusia harus menunjukkan tanggungjawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya. Karena sudah mejadi kewajiban manusia sebagai seorang khalifah (pemimpin) dalam mengelola alam (Mardiyah et al., 2018)

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, sehingga keberlangsungannya terdapat dalam berbagai lingkungan. Dalam Undang – undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa : “ *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara* ”. Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa potensi yang dikembangkan dalam Pendidikan bukan hanya keterampilan ataupun pengetahuan, melainkan juga kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia yang semuanya itu tercakup dalam Pendidikan keagamaan, termasuk dalam Pendidikan islam. Dan salah satu Pendidikan yang kurang mendapatkan perhatian yaitu tentang Pendidikan lingkungan. Yang mana kita sebagai manusia harus senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan. Dan janganlah sekali – kali kita berbuat kerusakan sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al – Qashah (28) ayat 77 : “ *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagian dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan* ’.

Nilai yang terkandung didalam Al – Qur’an dan Hadist dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi umat islam dalam menyikapi kerusakan lingkungan, dengan banyaknya nilai yang terkandung dalam ayat – ayat Al – Qur’an maupun Hadist Nabi Muhammad Saw dan dapat dijadikan pendorong bagi umat islam dalam melestarikan alam dan lingkungan karena hal tersebut merupakan perintah Allah Swt (Fua, 2014). Berdasarkan ayat tersebut kita sebagai manusia diperintahkan untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan. Maka dari itu tugas manusia adalah menjaga dan melestarikan alam. Kiprah lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah dalam pelestarian lingkungan hidup sudah tidak diragukan lagi. Kepedulian madrasah terhadap lingkungan hidup semakin meningkat sebagai akibat tumbuhnya kesadaran eco-green dan teologi lingkungan hidup. Kiprah madrasah ini diganjar dengan penghargaan Adiwiyata Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Hidayat, 2015).

Strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan islam dalam menjaga dan melestarikan alam yaitu dengan menanam pohon. Karena menanam pohon merupakan suatu ibadah. Sebagaimana dijelaskan oleh seorang responden “ *ya menanam pohon adalah salah satu ibadah sampai ada beberapa ulama yang menganjurkan syarat hidup kamu itu harus menanam pohon meskipun hanya satu. Dan menanam pohon juga termasuk salah satu ibadah ghoer mahdoh dan juga termasuk sikap memelihara lingkungan (informan 2)* ”. Maka dari itu strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan islam dengan menanam pohon merupakan ibadah selain itu juga menanam pohon juga dapat mengurangi polusi udara. Dengan banyaknya pohon yang mempunyai kemampuan menyerap CO2 diharapkan akan mampu menekan laju

peningkatan suhu global (Rosianty et al., 2020). *“Kaitannya menanam pohon disekolah dengan polusi udara setidaknya dengan banyaknya pohon disekolah bisa mengurangi polusi udara. Sehingga udara kotor akibat polusi udara yang dilepas itu tidak langsung dihirup oleh manusia melainkan kita bisa menghirup udara yang bersih dari pepohonan tersebut (informan 1)”*.

Ketersediaan air yang merupakan bagian dari fenomena alam, sering sulit untuk diatur dan diprediksi dengan akurat (Sari et al., 2012). Selain itu strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif islam yaitu dengan tidak mengambur – hamburkan air. Sebagaimana dijelaskan : *“mengahamburkan air sangat tidak diperbolehkan dalam islam. Karena air merupakan salah satu sumber kehidupan dimana kita harus bisa menggunakannya dengan baik (informan 2)”*. Dan selanjutnya Strategi menumbuhkan literasi perspektif Pendidikan islam yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan. Karena menurut (Wibisono & Dewi, 2014) Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan yaitu seperti banjir, wabah penyakit dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya. *“Islam memandang tidak baik kepada orang yang membuang sampah sembarangan karena merupakan salah satu sikap yang merusak lingkungan karena sama saja orang yang merusak lingkungannya itu ia seperti merusak agamanya sendiri. Dan dia sama saja tidak bisa mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang sudah ia dapatkan (informan 1)”*. Karena sudah jelas dalam Al – Qur’an menjaga alam sama dengan menjaga jiwa, perlindungan terhadap kehidupan dan keselamatan mereka (Implementasi & Kurniawan, 2019). *“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan- akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan - keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”*. (QS. Al-Maidah [05]: 32).

Berdasarkan permasalahan dan kerusakan alam yang terjadi maka diperlukan strategi menumbuhkan literasi lingkungan seperti dalam sebuah penelitian yaitu dengan adanya program adiwiyata sekolah dimana kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus pemamfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup (Kepala et al., 2019). Dan hasil penelitian (Tamara, 2016) menunjukkan bahwa dalam lingkungan sekolah, guru yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Guru yang sadar akan pentingnya peduli lingkungan, serta mampu memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Dan hukum pencemaran lingkungan menurut Fiqih Islam adalah haram karena melakukan hal yang telah dilarang oleh Allah dan dapat dikategorikan sebagai perbuatan jinayah karena termasuk perbuatan yang merusak dan merugikan orang lain. Ketentuan pencemaran lingkungan dalam Fiqih Islam tidak dijelaskan secara spesifik kadarnya, tetapi ditetapkan sebagai kerusakan dan kerugian. Perintah Allah untuk menjaga lingkungan dari pencemaran dan larangan untuk melakukan kegiatan yang menyebabkan terjadinya pencemaran tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist (Habibaturrahim & Bakrie, 2020).

Maka dari itu dalam penelitian ini strategi guru atau pihak sekolah dalam menumbuhkan literasi lingkungan kepada siswa yaitu dengan training atau pelatihan terkait adiwiyata tentang pengelolaan sampah. Dan strategi atau upaya pihak sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menghambur – hamburkan air, menanam pohon, dan adanya lubang biopori atau sumur serapan di sekitar lingkungan sekolah.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya referensi terkait tentang strategi menumbuhkan literasi lingkungan perspektif Pendidikan islam. Karena dari rentetan sumbangsi ilmuwan-ilmuwan Muslim, mulai ilmu agama sampai kepada ilmu pengetahuan alam dari sini terlihat bahwa Islam sangat berjasa dalam rangka

menyatukan akal dengan alam, menetapkan kemandirian akal, menetapkan keberadaan hukum alam yang pasti atas kehendak Allah SWT.

KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dari penelitian diatas meliputi Man 2 kota bogor merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional. Penghargaan ini yang membuat sekolah bisa menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa. Siswa diberikan edukasi sampah sehingga menambah pengetahuan siswa terhadap lingkungan. Ditambah lagi dengan strategi dalam menumbuhkan literasi lingkungan kepada siswa yaitu dengan mengurangi penggunaan sampah – sampah kertas untuk tugas sekolah, adanya program bank sampah, dan juga adanya training atau pelatihan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Sedangkan strategi yang lain yaitu menumbuhkan literasi lingkungan perpektif pendidikan islam dengan cara menanam pohon. Sementara menanam pohon merupakan salah satu ibadah. Selain itu dengan tidak mengamburkan air dan juga tidak membuang sampah sembarangan. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dibumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Mutholib, A., Setiyawan, F., Andini, B. A., & Sefniwati, S. (2018). Kesiapan Institusi Lokal dalam Menghadapi Bencana Tsunami: Studi Kasus Kelurahan Air Manis dan Kelurahan Purus, Kota Padang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.1.15-29>
- Astuti, A. D., Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2020). Studi Kelayakan Daur Ulang Kantong Plastik dari Aspek Ekonomi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 488–494. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.488-494>
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 285. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2492>
- Elwizan, F. S., & Damayanti, M. (2017). Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Kawasan Rawan Bencana untuk Kegiatan Pariwisata. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.71-82>
- Fua, J. La. (2014). Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 19–36.
- Gunawan, S. (2019). Peranan Islam Dalam Pembangunan Pradaban Dunia. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan Dan Pranata Sosial*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1763>
- Habibaturrahim, R., & Bakrie, W. (2020). Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Journal of Indonesian Comparative of Law*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21111/jicl.v3i1.4513>
- Hamuna, B., Tanjung, R. H. R., Suwito, S., Maury, H. K., & Alianto, A. (2018). Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.16.1.35-43>
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Planologi*, 17(2), 185–197.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Ilyas, M. (2008). Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 154–166. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>
- Implementasi, S., & Kurniawan, S. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan Di Sekolah Dasar : 2(1), 19–43.

2006 *Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa – Siti Maesaroh, Bahagia, Kamalludin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>

- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Kepala, P., Dalam, S., Program, M., Ammelia, D., Primasari, G., Maryani, S., Khobir, K., & Yusuf, M. (2019). (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(2).
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Laurensius Arliman S. (2018). Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 761–770. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1683714>
- Mardliyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *At-Taqaddum*, 6(2), 411–428.
- Muharram, S. (2020). Kebijakan “Revolusi Hijau” Paman Birin Dalam Menjaga Kerusakan Lingkungan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 49–64. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v6i1.9957>
- Mukani, M., & Sumarsono, T. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.181-200>
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5746>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Pohan, D. A. S., Budiyono, B., & Syafrudin, S. (2017). Analisis Kualitas Air Sungai Guna Menentukan Peruntukan Ditinjau Dari Aspek Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 63. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.63-71>
- Pramono, R. (2016). Perspektif Sosiologis Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18(1), 81–96. <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/342>
- Pratiwi, M. A., & Nurfadilah, N. (2021). Peran Pengasuhan Orang Tua Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Rawajati, Jakarta Selatan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.576>
- Priadi, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/plpb.181.01>

2007 *Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa – Siti Maesaroh, Bahagia, Kamalludin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>

- Ridhwan, R., & Wardhana, W. (2019). Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 77–96. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4844>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
- Rosianty, Y., Lensari, D., & Syachroni, S. H. (2020). Memotivasi Masyarakat Untuk Menanam Pohon Dalam Mendukung Terbentuknya Kota Hijaudi Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3009>
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Sari, I. K., Limantara, L. M., & Priyantoro, D. (2012). Analisa Ketersediaan dan Kebutuhan Air pada DAS Sampean. *Jurnal Teknik Pengairan*, 2(1), 29–41. www.Bapenas.go.id
- Setiadi, A. (2015). 03_Amos_Setiadi. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(April), 27–38.
- Siswanto, H. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Lingkungan Terhadap Kepedulian Taruna Pada Pelestarian Laut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 11(1), 49–70. <https://doi.org/10.21009/plpb.111.03>
- Suci Meinarni, N. P. (2016). Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Terhadap Indonesia Akibat Tumpahan Minyak Montara Di Laut Timor. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 2(2), 228–235. <https://doi.org/10.23887/jkh.v2i2.8415>
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Tanujaya, C. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*. 2(April).
- Tarihoran, A. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 25.